

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Relgiusitas

1. Pengertian religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religion yang berarti agama, sedangkan menurut bahasa adalah agama, kepercayaan (akan adanya kekuasaan yang maha tinggi di atas kekuasaan manusia).¹⁹ Sedangkan makna religiusitas Muhaimin menjelaskan (kata sifat: Religius) tidak identik dengan agama, mestinya orang yang beragama itu adalah orang yang religius juga, yaitu menaati agamanya.²⁰ Jadi *religie* atau religiusitas mengandung pengertian mengumpulkan cara-cara mengabdikan kepada tuhan, dan hal ini terkumpul pada kitab suci.²¹

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan akidah, serta seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²²

¹⁹ Badudu, *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2003), 301

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 287

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 28

²² Ida Nurhayati Setiyarini, Dkk "Penerapan Sistem Pembelajaran "Fun & Full Day School" Untuk Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Sdit Al Islam Kudus", *Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2 (April, 2014), 241

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian religiusitas adalah sikap, prilaku atau tindakan seseorang dalam menaati peraturan agama dan kewajibanya dalam segala segi pandang hidupnya.

2. Dimensi Religiusitas

Menurut Ancok dan Nashori religiusitas memiliki lima dimensi, pertama akidah, yaitu tingkat keyakinan seorang Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama Islam. Kedua syariah, yaitu tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan dalam agama Islam. Ketiga akhlak, yaitu tingkat perilaku seorang Muslim berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam, bagaimana berealisasi dengan dunia beserta isinya. Keempat pengetahuan agama, yaitu tingkat pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agama Islam, sebagaimana termuat dalam al-Qur'an. Kelima penghayatan, yaitu mengalami perasaan-perasaan dalam menjalankan aktivitas beragama dalam agama Islam.²³

Menurut Glock & Stark ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktik agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengalaman (konsekuensial), dimensi pengetahuan gama (intelektual).²⁴

a. Dimensi Keyakinan

²³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yoghyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 76

²⁴Roslenny Marliani, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Orientasi Masa Depan Bidang Pekerjaan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir", 2 (Desember, 2013), 132

Dimensi ini berisi harapan orang religius yang berpandangan teologis dengan mengakui doktrin tersebut. Dan semua agama juga akan mempertahankan bagaimana cara untuk taat. Meskipun demikian, keyakinan pada setiap agama berbeda namun ada juga beberapa agama yang memiliki tradisi yang sama.

b. Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik agama ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang mengharapkan semua para pemeluk melaksanakan.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting.

c. Dimensi Pengamalan

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural).

d. Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisitradisi.

e. Dimensi Pengalaman atau Konsekuensi

Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

Dan ketika seseorang dapat menggabungkan dimensi-dimensi religiusitas tersebut maka akan terjadi pengalaman-pengalaman batin. Misalnya ketika seseorang sadar setan slalu menggodannya maka akan ada nuansa pearasaan subjektif yang masuk ke sanubarinnnya.²⁵

B. Tinjauan *full day school*

1. Pengertian *full day school*

Full day school berasal dari bahasa Inggris full artinya penuh, day artinya hari, dan school artinya sekolah.²⁶ Jadi *full day school* adalah sekolah sehari penuh. Atau sekolah yang dilakukan dari pagi hari sampai sore hari.

Secara terminology *full day school* artinya belajar sehari penuh. Jam belajar diberlakukan dari pagi sampai sore, mulai pukul 06.45 - 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah penagturan jadwal pelajaran dan pendalaman.

²⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, 82

²⁶ John M. Echols Dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 504

Full day school juga merupakan program sekolah yang fokus pada kualitas dan kuantitas proses pembelajaran, dan mengedepankan input siswanya. Dan program *full day school* adalah program yang pemerolehan informasinya melalui indra yang akan dipahami oleh kognisinya, dengan menggunakan proses pembelajaran aktif, kreatif, transformatif, dan intensif yang dilaksanakan sehari penuh.²⁷

Full day school juga program sekolah sepanjang hari (*full day school*), merupakan program pendidikan yang seluruh aktivitasnya berada di sekolah sepanjang hari sejak pagi sampai sore. Dalam pengertian tersebut, makna sepanjang hari pada hakikatnya tidak hanya upaya menambah waktu dan memperbanyak materi pelajaran, namun *full day school* dimaksudkan untuk meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh.²⁸

Program *full day school* masih searah dengan ajaran islam. Seperti halnya agama islam sebagai agama rohmatan lil ‘alamin memerintahkan umatnya untuk belajar, jadi setiap umat islam diwajibkan untuk belajar atau mencari ilmu. Dan tidak hanya untuk menacari ilmu agama saja namun semua ilmu yang dibutuhkan yang sesuai dengan zaman. Namun, ilmu tersebut uga harus bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.²⁹

²⁷ Sumayyah, Dini Ratri, “Persepsi Terhadap Full Day School dan Regulasi Diri pada Siswa SMP Islam Hidayatullah Semarang”, *Empati*, 1 (Januari, 2016), 145

²⁸ Ragella Septiana, 28

²⁹ Abu Thaib, “Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix A Di Mts Al Bukhary Labuhan Sreseh Sampang” (Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), 12

Jadi dapat disimpulkan bahwa program *full day school* adalah program pendidikan dengan durasi sehari penuh yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Tujuan *full day school*

Full day school merupakan sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal). Dengan mengikuti *full day school* dapat membantu para orang tua untuk mencegah anak-anak dari kegiatan yang negatif. Banyak alasan *full day school* menjadi pilihan, yakni:

Karena, meningkatnya jumlah orang tua tunggal dan banyaknya aktifitas orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak setelah pulang sekolah. Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan perkotaan yang ke arah individualisme.³⁰

Dan tujuan dari program *full day school* adalah untuk mendidik siswa sehingga memberikan keleluasaan waktu untuk mendidik siswa agar pelajaran tidak berpaku pada teori saja, tapi juga terdapat pengamalannya. Dan pada kurikulum program *full day school* di desain untuk

³⁰ Ibid., 223

mengembangkan konsep dan inovasi sistem pembelajaran yang mencapai tiga ranah integrasi: kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi tujuannya untuk memberikan dasar yang kuat dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan yaitu *intelligence quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ), dan *Skill* (keterampilan) dengan inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.³¹ Dengan melakukan kegiatan-kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.³²

3. Faktor penunjang *full day school*

Setiap sistem pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya, tak terkecuali dengan sistem *full day school*.

Adapun faktor pendukung pelaksanaan sistem atau program *full day* adalah semua sekolah mempunyai tujuan dalam perkembangan lembaga tersebut. Maka lembaga akan berusaha memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu dari kebutuhan tersebut adalah sistem. Jika sistem tersebut baik maka semuanya akan baik-baik menurut fungsi kebutuhan lembaga.³³

Jadi pada program ini lembaga akan berusaha membuat sistem sebaik mungkin menurut kebutuhan dan fungsi lembaga.

Dan keuntungan dari program *full day school* adalah:

a. Keuntungan bagi siswa

³¹ Abu Thaib, “Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Ix A Di Mts Al Bukhary Labuhan Sreseh Sampang”, 15

³² Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari Sekolah, Pasal 5 dan 6.

³³ Ibid., 226

- 1) Punya waktu dan kesempatan yang lebih banyak untuk memperluas dan memperdalam pelajaran
 - 2) Lebih fleksibel
 - 3) Sistem pembelajarannya lebih individual dan guru punya banyak waktu untuk berinteraksi dengan siswa secara individual.
- b. Keuntungan bagi orang tua
- 1) Kemungkinan biaya bagi anak lebih murah
 - 2) Kesempatan bagi keluarga yang kurang mampu untuk mendaftarkan anaknya di program pendidikan yang berkualitas tinggi
 - 3) Meringankan pengawasan terhadap anak, terutama yang mempunyai anak lebih dari satu sekolah yang sama
 - 4) Meningkatkan kesempatan untuk bisa terlibat di kelas dan mereka mampu berkomunikasi dengan guru.
- c. Keuntungan bagi guru
- 1) Mengurangi hal-hal yang tidak berguna pada waktu pembelajaran
 - 2) Mempunyai waktu lebih banyak untuk bersama-sama dengan siswa secara individual
 - 3) Mempunyai waktu lebih banyak mengakses kebutuhan siswa.
 - 4) Jumlah siswa lebih sedikit dibandingkan dengan half day school.³⁴

C. Tinjauan Reguler

1. Pengertian Reguler

³⁴ Abu Thaib, "Strategi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX A Di Mts Al Bukhary Labuhan Sreseh Sampang", 21

Kelas reguler atau kelas umum adalah kelas yang melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan. Program reguler adalah siswa yang menempuh masa belajar selama tiga tahun. Dan pada program ini para siswa mempunyai kemampuan rata-rata, dan semua fasilitas yang dimiliki siswa pada program ini adalah biasa tidak ada fasilitas khusus. Dan kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum pada program ini adalah kurikulum standar nasional yang berlaku bagi semua siswa yang menempuh pendidikan menengah pertama. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yakni materi yang harus diselesaikan oleh siswa selama tiga tahun.³⁵ Program reguler juga adalah program yang diselenggarakan oleh pemerintah yang bersifat massal. Yang dimaksud bersifat massal yaitu program reguler berorientasi pada kuantitas/ jumlah untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya siswa sekolah.³⁶

Jadi program reguler adalah program yang menempuh masa belajar selama tiga tahun dan mempunyai waktu belajar 6 jam pelajaran dan hari sekolah adalah 6 hari yakni senin sampai sabtu.

2. Tujuan Program Reguler

Tujuan program reguler adalah sebagaimana dengan tujuan sesuai Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 tentang sisdiknas. Pasal 3 dijelaskan tentang sistem pendidikan Nasional yakni program Reguler adalah berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

³⁵ Ashif Amirudin Mukti, "Perbedaan Tingkat Asertivitas Antara Siswa Kelas Unggulan dengan Siswa Kelas Reguler di MTs Ma'arif Mungagung" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2014), 39

³⁶ Kiki Novritalia & Siti Maimunah, "Perilaku Prokastinasi Akademik Siswa Akselerasi Dengan Reguler Sekolah Menengah Pertama", *Ilmiah Psikologi Serapan*, 01(Januari, 2014), 92

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan kata lain kelas reguler adalah kelas yang sebagaimana mestinya pada sekolah-sekolah menengah yang lain yang melaksanakan kegiatan pembelajaran tanpa ada mata pelajaran khusus seperti pada kelas penjurusan.³⁷

Dengan adanya tujuan yang sesuai dengan Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional setiap lembaga Sekolah akan berusaha untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional sebagai wadah para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

³⁷ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003*